

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP  
MUHAMMADIYAH KOTA PALOPO**



**IAIN PALOPO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan  
(SP.d.) pada program studi pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu  
keguruan Institut Agama Islam negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**SONNE PASULLE**

**13.16.2.0120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PALOPO 2018**



## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّيَ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman .

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, saran-saran dan motivasi dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abd. Pirol., M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri ((IAIN) Palopo, Dr. Rustam, S., M.Hum., selaku wakil rektor I, Dr. Ahmad Syiarif Iskandar, M.M., selaku wakil rektor II, dan Dr. Hasbi, M.Ag., selaku wakil rektor III yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.

2. Dr. Kaharuddin M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I (Dr. Muhaemin., MA.), Wakil Dekan II (Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd.) dan Wakil Dekan III (Dra.Hj. Nursyamsi., M.Pd.I.), yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Dr. Siti Marwiyah., M.Ag., selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi., S.Ag., M.Pd.I., selaku ketua program studi PAI IAIN Palopo,

4. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.I. selaku sekretaris program studi PAI IAIN Palopo, Fitri Anggraeni., SP, dan Riska Harfin., S.Pd, selaku Staf Prodi yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

5. Drs. Nurdin K, M.Pd., Selaku pembimbing I dan Taqwa, S,Ag., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan.

6. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.

7. Dr. Masmuddin., M.Ag., selaku kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.

8. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku penguji utama (I), Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I selaku penguji (II) yang telah memberikan ujian sampai akhir penyelesaian skripsi.

9. Nurjanna, S.Pd.I selaku Kepala SMP Muhammadiyah kota Palopo serta guru-guru yang telah banyak membantu atas waktu dan informasi yang telah diberikan selama di sekolah.

10. Kedua orang tua penulis yang tercinta Kusssu Palangka dan Sumarni Riawan yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, yang telah mengajari butir-bitur kesetiaan dan pengorbanan, banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis baik

secara moril maupun secara materil. Sungguh penulis sadar bahwa tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

11. Kepada seluruh teman seperjuangan program studi PAI A/B angkatan 2013: Arif Sandi, Abd. Wahid Rajab, Abd.Kahar, Saldin, Alimuddin, Hasbar, dan Andi Darman yang mau menerima kekurangan penulis, yang telah memberikan dorongan, motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi.

12. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah mendapatkan pahala dari Allah swt., Aamiin Ya Rabbal'Alamiin.

Palopo, 02 Juli 2020

Penulis

Sonne Pasulle

NIM: 13.16.2.0120

## PERSETUJUAN PENGUJI

Nomor : -  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi Sonne Pasulle

Kepada, Yth.

Dekan fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo

Di-  
Palopo

*Assalamu'Alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sonne Pasulle

Nim : 13.16.2.0120

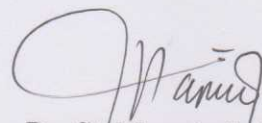
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di ujikan. Demikian untuk di proses selanjutnya.

*Wassalamu'Alaikum Wr.Wb*

Penguji I



Dr. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP. 19610711 199303 2 002

## PERSETUJUAN PENGUJI

Nomor : -  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi Sonne Pasulle

Kepada, Yth.

Dekan fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo

Di-  
Palopo

*Assalamu'Alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sonne Pasulle

Nim : 13.16.2.0120

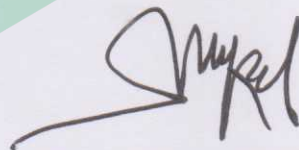
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di ujikan. Demikian untuk di proses selanjutnya.

*Wassalamu'Alaikum Wr.Wb*

Penguji II



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP.196808021997031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Nomor : -  
Lampiran : -  
Perihal : Skripsi Sonne Pasulle

Kepada, Yth.

Dekan fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo

Di-  
Palopo

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sonne Pasulle

Nim : 13.16.2.0120

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di ujikan. Demikian untuk di proses selanjutnya.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Pembimbing II



Taqwa S. Ag., M. pd. I

NIP. 1976107 200312 1 002



## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Nomor** : -  
**Lampiran** : -  
**Perihal** : Skripsi Sonne Pasulle

**Kepada, Yth.**

Dekan fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Palopo

Di-  
Palopo

*Assalamu'Alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

**Nama** : Sonne Pasulle

**Nim** : 13.16.2.0120

**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

**Judul Skripsi** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di ujikan. Demikian untuk di proses selanjutnya.

*Wassalamu'Alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



**Drs. Nurdin K, M.pd.**

NIP. 1998 1231 199903 1014

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Sonne Pasulle**

NIM : 13.16.2.0120

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian Seminar Hasil.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 19 Juni 2018

Pembimbing I



**Drs. Nurdin K. M.pd.**

NIP.1968 1231 199903 1014

Pembimbing II



**Taqwa S.Ag., M.pd.I**

NIP. 1976107 200312 1 002





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat: Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn (0471) 23692

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
NOMOR: 212/PP/DPMPTSP/II/2018

**DASAR HUKUM:**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK
2. Peraturan Menteri Nomor 64 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama Mahasiswa : SONNE PASULLE  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Dusun Killing Kab. Luwu  
Pekerjaan : Mahasiswa  
N.I.M : 13.16.2.0120

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH KOTA PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMP MUHAMMADIYAH KOTA PALOPO  
Lamanya Penelitian : 22 Februari 2018 s.d. 22 April 2018

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo

Pada tanggal : 20 Februari 2018

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Sekretaris

**MUSLIMIN HASYIM, SE**

Pangkat : Pembina

NIP : 19731206 200003 1 004

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SWG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kearsifan dan Kebudayaan Kota Palopo



**ANGKET PENELITIAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP  
MUHAMMADIYAH KOTA PALOPO**

**NAMA :** Putri Nabila K

**KELAS :** VII

*Petunjuk pengisian angket:*

1. Angket terdiri dari 10 pertanyaan. Pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitannya tentang aktifitas anda, berikan jawaban benar-benar sesuai pilihan anda.
2. Berikan tanda cek ( ) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

STS = Sangat tidak setuju      SS = Sangat setuju

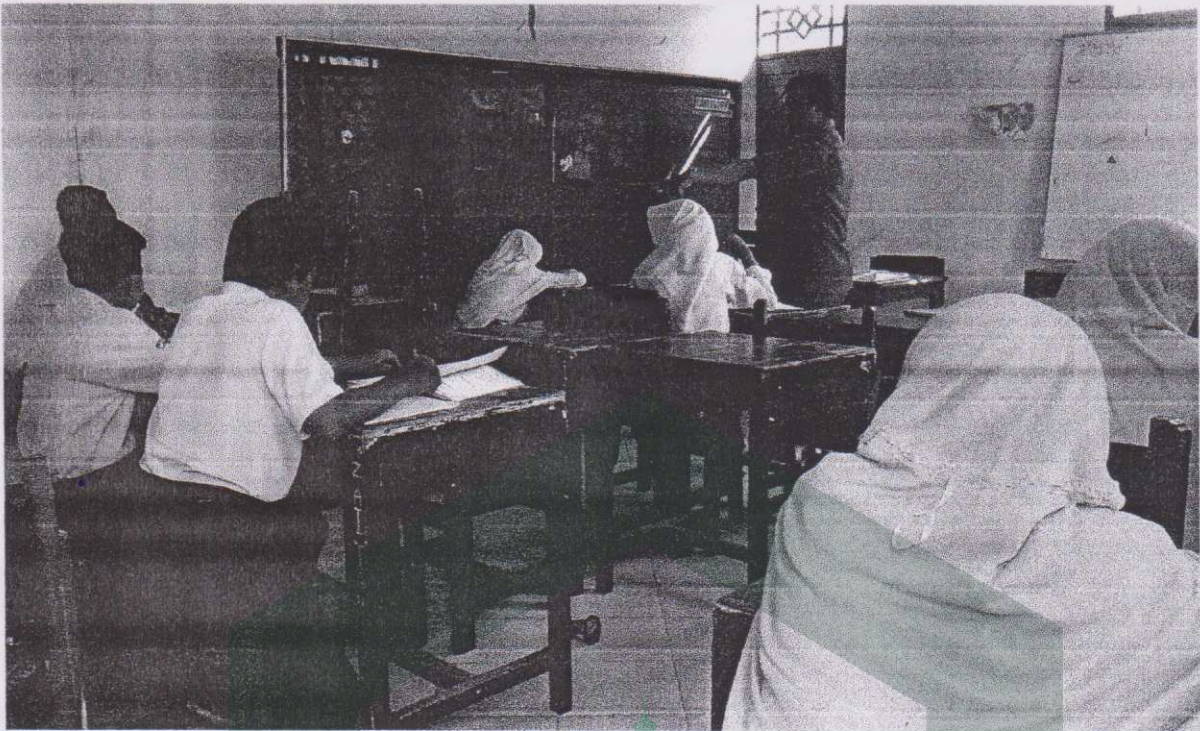
TS = Tidak setuju                  S = Sangat setuju

R = Ragu-ragu

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN				
		STS	TS	R	S	SS
1.	Setiap hari saya selalu membantu orang tua membersihkan pekerjaan rumah				✓	
2.	Berangkat ke sekolah saya selalu pamitan kepada kedua orang tua dengan mencium tangannya.					✓
3.	Setiap masuk ruang kelas saya selalu memberi salam					✓
4.	Di sekolah saya selalu mengejek teman.	✓				
5.	Pada saat Upacara bendera saya sengaja terlambat supaya tidak ikut Upacara.	✓				
6.	Tugas saya selalu di kerjakan oleh teman saya.		✓			
7.	Sebelum belajar saya selalu berdoa .					✓
8.	Saya selalu datang terlambat.		✓			
9.	Saya selalu membersihkan ruang kelas				✓	
10.	Ketika bertemu dengan bapak/ibu guru saya selalu memberi salam dan mencium tangannya.					✓



## DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET PENELITIAN







IAIN PALOPO

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo  
e-mail: [stainplp@indosat.net.id](mailto:stainplp@indosat.net.id)

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Ketua Prodi PAI menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini telah mampu membaca Al-Qur'an dan dapat dipertanggung jawabkan.

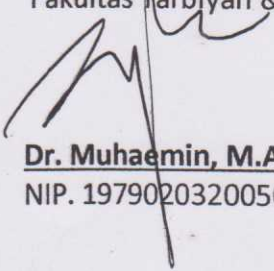
Nama : SONNE PASULLE  
NIM : 13.16.2.0120  
Program Studi : PAK / PAI  
Jurusan : FTIK  
Alamat/No.HP : Jl. DATUK SULAIMAN / 082187 580 617

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Palopo, 21 JUNI 2018

a.n Dekan

Wakil Dekan I  
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

  
**Dr. Muhaemin, M.A**  
NIP. 197902032005011006

Ketua Prodi PAI

  
**Mawardi, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19680802199701 1 001



**KEMENTRIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
PROGRAM MATRIKULASI**

*Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: In.19/PP.00.9/S20 /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengelola Program Matrikulasi IAIN Palopo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : *SONNE PASULLE*  
NIM : *13.16.2.0120*  
Jurusan : *FTIK / PAI A*  
Tahun Akademik : *2013*

Benar telah mengikuti secara aktif perkuliahan Program Matrikulasi IAIN Palopo dan telah mengikuti ujian serta dinyatakan lulus pada semua mata kuliah Program Matrikulasi semester 1 dan 2 Tahun Akademik *2013 / 2014*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



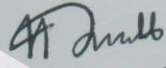
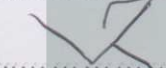


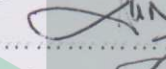
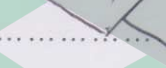
Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19680802 199703 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo* " yang ditulis oleh **Sonne Pasulle, No Induk Mahasiswa (NIM): 13.16.2.0120** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyakan pada hari Jum'at tanggal 29 juli 2018 M, bertepatan dengan tanggal **16 Dzulkaida 1439 H**, dan telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar sarjana pendidikan. (S.Pd.)

Palopo, 29 JULI 2018 M  
16 DZULKAIDA 1439 H

### TIM PENGUJI

- |                            |                   |   |
|----------------------------|-------------------|---|
| 1. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  | Ketua Sidang      | (  )   |
| 2. Dr. Taqwa, M.Pd.I       | Sekretaris Sidang | (  )  |
| 3. Dr. St. Marwiayah, M.Ag | Penguji I         | (  ) |
| 4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I  | Penguji II        | (  ) |
| 5. Drs. Nurdin K, M.Pd.I   | Pembimbing I      | (  ) |
| 6. Dr. Taqwa, M.Pd.I       | Pembimbing II     | (  ) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Rector IAIN Palopo

**Dr. Abdul Pirol M.Ag**

NIP. 19691104 199403 1 004



**Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**

NIP. 19701030 199903 1 003



Nama : Sonne Pasulle  
NIM : 13.16.2.0120  
TTL : Dampan, 14 Juli 1995

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tgl Lulus : 15 Desember 2018

No	Nama Mata Kuliah	Bobot Kredit (K)	Nilai Huruf (NH)	NH x K
46	Manajemen Dakwah	2	C	4.5
47	Teknik Penulisan Karya Ilmiah	2	C+	5
48	Etika dan Profesi Keguruan	2	B	6
49	Statistik Pendidikan	2	A-	7
50	Strategi Pembelajaran	2	C	4.5
51	Evaluasi Pembelajaran	2	C+	5
52	Media Pembelajaran	2	B-	5.5
53	Sosiologi Pendidikan	2	A-	7
54	Psikologi Agama	2	A	7.5
55	Bahasa Arab V	2	C	4.5
56	Filsafat Ilmu	2	A	7.5
57	Perencanaan Pembelajaran	2	A	7.5
58	Metode Penelitian	2	C+	5
59	Metode Penelitian Pendidikan	2	B	6
60	Keterampilan Dasar Mengajar	2	A	7.5
61	Pengembangan Bahan Ajar	2	A	7.5
62	Pengembangan Kurikulum	2	B+	6.5
63	Penelitian Pembelajaran	2	B+	6.5
64	Strategi Pembelajaran PAI	2	A-	7
65	Evaluasi Pembelajaran PAI	2	B	6
66	Perencanaan Sistem PAI	2	A-	7
67	Kapita Selekta Pendidikan Islam	2	A	7.5
68	Teori Pembelajaran Agama Islam	2	B+	6.5
69	Telaah Kurikulum PAI di MA/SLTA	2	A	7.5
70	Telaah Kurikulum PAI di SLTP/ MTs	2	B+	6.5
71	PMDI	2	A	7.5
72	Supervisi Pendidikan	2	A	7.5
73	PPL II	2	A	7.5
74	Seminar Proposal	0	A	0
75	KKN	4	A+	16
76	Komprehensif	2	B+	6.5
77	Skripsi	4	A	15
Jumlah		156		503

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.22 Predikat Kelulusan : MEMUASKAN  
Jumlah Kredit : 156  
Keterangan : A+:4; A:3,75; A-:3,50; B+: 3,25;  
B:3; B-:2,75; C+:2,5; C: 2,25;  
C-:2,00; D: 1,00; E:0,00

**JUDUL KARYA ILMIAH YANG DIPERTANGGUNGJAWABKAN :**

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Suswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo".

Palopo, 3 Februari 2020

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

NIP 19610711 199303 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**

Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: ftik@iainpalopo.ac.id / Web: www.ftik-iainpalopo.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS**

Nomor: 0/61 /In. 19/FTIK/PP.00.9/02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dr. Nurdin K, M.Pd.
2. NIP : 19681231 199903 1 014
3. Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a
4. Jabatan : Dekan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Sonne Pasulle, S.Pd.
2. NIM : 13.14.2.0120
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. Tahun Lulus : 2018

Benar telah menyelesaikan studi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun Akademik 2019/2020 dan Ijazahnya sementara dalam proses penyelesaian.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 03 Februari 2020

Dr. Nurdin K, M.Pd  
NIP 19681231 199903 1 014

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurjanna S.Pd.I  
Status/pekerjaan : Kepala SMP Muhammadiyah kota Palopo  
Jenis kelamin : Wanita  
Alamat : Kota Palopo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Sonne Pasulle  
Nim : 13.16.2.0120  
Status/pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan  
Alamat : JL. Datuk Sulaiman

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul:

**“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo”**

, 22 April 2018

Yang membuat pernyataan

**NURJANNA, S.Pd.I**  
NIP. 196502261988332007

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Henny S.Pd  
Status/pekerjaan : Guru Bimbingan Konseling  
Jenis kelamin : Wanita  
Alamat : Kota Palopo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan dibawah ini:

Nama : Sonne Pasulle  
Nim : 13.16.2.0120  
Status/pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan  
Alamat : JL. Datuk Sulaiman

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul:

**“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo”**

, 22 April 2018

Yang membuat pernyataan

**Henny, S.Pd**  
NIP. -



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Manusia adalah makhluk yang dapat di pandang dari berbagai sudut pandang. Sejak ratusan tahun sebelum Nabi Isa AS, manusia telah mejadi objek filsafat, baik objek formal yang mempersoalkan hakikat manusia sebagai apa adanya manusia dan dengan berbagai kondisinya.

Sejak lahir, bahkan sejak masih dalam kandungan ibunya, terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan itu merupakan suatu kodrat manusia yang harus mendapat perhatian secara saksama. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya, manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan. Pada awal kehidupan bagi seorang bayi mementingkan kebutuhan jasmaninya ia belum peduli apa yang terjadi di luar dirinya. Ia merasa senang apa bilah kebutuhan fisiknya sudah terpenuhi seperti makan, minum dan kehangatan tubuhnya.

Semakin besar anak, maka kebutuhan nonfisiknya semakin banyak. Sudah barang tentu setiap manusia akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan baik fisik maupun nonfisik. Apa bilah dicermati maka kebutuhan kebutuhan tersebut dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Dengan perkataan lain, pertumbuhan fisik senantiasa di ikuti perkembangan aspek kejiwaan atau fisiknya.

Pertumbuhan fisik dan perkembangan sosial-psikologi di masa remaja pada dasarnya merupakan kelanjutan, yang dapat diartikan penyempurnaan,

proses pertumbuhan dan perkembangan dari proses sebelumnya.<sup>1</sup> Untuk menilai baik buruknya kepribadian seseorang atau mantap tidaknya kepribadian seseorang, akan tergambar dari sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kepribadian itu akan terbaca lewat sikap dan cara hidup seseorang dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan serta cara berhubungan dengan Allah swt. Dienul Islam agama yang menyeluruh dan mencakup seluruh aspek kehidupan dan merupakan pandangan hidup bagi kaum muslimin, di dalamnya diatur tentang tata cara kehidupan manusia, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam lingkungannya, dan hubungan manusia dengan Tuhannya.

Sebagai agama yang menyeluruh dan mencakup segala aspek kehidupan dalam arti agama universal, maka tidak ada sesuatu yang diperbuat manusia yang terlepas dan padanya, dengan kata lain semua tercermin di dalam ajaran agama Islam termasuk di dalamnya mengenai pembinaan dan pengembangan hukum Islam sebagai peletak dasar kepribadian anak. Bahkan banyak muslim menggambarkan Islam sebagai “jalan hidup total.” Mereka percaya bahwa agama tak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial politik, karena agama memberi arahan setiap tindakan yang diambil seseorang.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian utama. Pendidikan juga merupakan proses yang berkesinambungan untuk membentuk kedewasaan pada diri anak. Proses pendidikan ini dikemas

---

<sup>1</sup>Sunarto Dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. II; Jakarta: 2002), h.69.

<sup>2</sup>John L. Esposito , *Islam Aktual*, (cet. 1; Jln. Sentosa Raya: 2015), h.164.

dalam satu sistem yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur yang lainnya.

Pendidikan sekolah merupakan salah satu unsur yang membentuk religius seseorang. Pendidikan di sekolah terutama pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat besar di dalam membentuk religius seseorang. Pengalaman agama yang ia peroleh (pernah dilakukan) di sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam paraktek keagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang diharapkan melahirkan anak yang saleh dan salihah adalah pendidikan seimbang dan bertujuan mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri manusia, hati, akal, dan fisik. Unsur-unsur tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, Islam sangat menekan pendidikan yang berwawasan religius dengan berlandaskan pada kerangka dan karakteristik ajaran Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut, negara republik Indonesia memacu diri untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub di dalam pembukaan undang-undang dasar 1945 pada alinea ke empat yaitu;”... dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...”<sup>3</sup> di samping itu kedudukannya di tengah-tengah dunia internasional sebagai bagian dari ummat manusia yang tentunya diapit oleh bangsa-bangsa maju di dunia termasuk dalam hal pendidikan. Undang-undang sitem pendidikan Negara Republik Indonesia secara substantif telah sangat terinci sebagai landasan operasional untuk memajukan pendidikan bangsa ini. Karena sampai kapanpun pendidikan masih dan tetap merupakan alat yang cukup efektif untuk melakukan

---

<sup>3</sup>M. Aziz Toyibin, *Et., Al., Pendidikan Pancasila*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h..62.

perubahan terhadap nasib, baik individu, masyarakat bahkan bangsa dan negara. Oleh karena itu tidaklah mengherankan kalau dalam situasi apapun pendidikan masih di tempatkan sebagai pemicu perubahan.

Sebagaimana diketahui bahwa esensi pendidikan adalah usaha sadar suatu bangsa untuk membentuk generasi muda agar menjadi manusia seperti yang di idam-idamkan. Oleh karena itu pendidikan di era globalisasi seperti sekarang ini diharapkan mampu menghasilkan manusia-manusia Indonesia yang berkualitas, berkarakter dan mampu memenangkan persaingan antara bangsa dan negara lainnya yang ada di jagat raya ini.

Sebagai langkah untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan Agama Islam di sekolah utamanya di SMP Muhammadiyah kota Palopo, perlu dipertajam visi dan misi pendidikan agama Islam itu sendiri, yaitu “Terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman, ketaqwaan serta nilai-nilai ahlak atau budi pekerti yang kokoh tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa”.<sup>4</sup>

Mengamati fenomena yang terjadi disekeliling sekarang ini, maka nampaklah bahwa pada saat ini terdapat banyak kasus kenakalan di kalangan pelajar. Isu perkelahian para pelajar, tindak kekerasan, premanisme, konsumsi minuman keras, etika lalu lintas, kriminalitas, yang semakin hari semakin menjadi dan rumit. Timbulnya kasus-kasus tersebut tidak semata-mata karena kegagalan pendidikan agama Islam di sekolah yang lebih menekan aspek kognitif, tetapi

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Cet.I; Jakarta: 2001), h.5.



bagaimana semua itu dapat mendorong serta menggerakkan guru pendidikan agama Islam untuk mencermati kembali dan mencari solusi lewat pengembangan pembelajaran Pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif). Maka dari itu, urain selanjutnya penulis lebih menekan pada panggilan karakter siswa, terutama dalam membentuk nilai-nilai moral sesuai dengan judul yang penulis ajukan dan disetujui yaitu ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota Palopo”***.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo
3. Hambatan-hambatan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo.
2. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter sisiwa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Kegunaan Ilmiah**

Dengan penulisan ini diharapkan menjadi salah satu sumber pemikiran referensi bagi guru, khususnya penulis sebagai seorang calon guru sehingga dalam menjalani tugas dapat lebih optimal.

##### **2. Kegunaan praktis**

Adapun kegunaan praktis ada dua hal yaitu:

- a. Tugas dan tanggung jawab peneliti sebagai insan akademis untuk menunjukkan kapasitas keilmuan di bidang pendidikan, juga bisa dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bahwa tulisan ini dapat menjadi pedoman dan bahan bagi para guru untuk membentuk karakter siswa.

#### ***E. Defenisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variabel, kata dan istilah teknis yang terdapat dalam judul, maka penulis meras perlu untuk mencantumkan defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian dalam skripsi ini. Judul penelitian ini adalah *peran guru pendidikan agama Islam dalam dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo* dengan pengertian antara lain:

## 1. Peran guru pendidikan agama Islam

Pengajaran pendidikan agama islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk membina, mengasuh dan mengarahkan peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara keseluruhan, memahami makna dan tujuannya, melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan rasulnya kemudian menjadi larangannya. Dalam pendidikan Islam, guru pendidikan islam memiliki peranan yang sangat penting. Hal ini pendidikan memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan.

## 2. Pembentukan karakter

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui pemodelan dan mengajarkan karakter baik dengan penekanan pada nilai universal yang disetujui bersama. Dalam pembentukan karakter adalah suatu usaha yang disengaja dan proaktif, baik dari sekolah, daerah, dan juga negara untuk menanamkan siswa pada nilai etika utama seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab, integritas, dan disiplin diri.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Jamil Supriahatinigrum, *Strategi pembelajaran: teori dan aplikasi*, (jakarta :Ar-ruzz Media, 2013), h. 258-259.

## BAB II

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### A. *Peneletian Terdahulu Yang Relevan*

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

1. Jalaluddin, 2013. Penelitian ini berjudul: Membangun SDM Bangsa Melalui pendidikan karakter. Penelitian ini membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam membangun sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan karakter dianggap mampu mengurangi kondisi dekadensi moral di Indonesia dan mengembalikan karakter bangsa yang berbudaya dan religius.<sup>6</sup>

2. Trimman Juniarto dalam penelitiannya yang berjudul “pengembangan model kontrak belajar dengan pelibatan masyarakat untuk menguatkan karakter Siswa dalam pembelajaran Sains” menjelaskan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia, berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya, dan adat istiadat.<sup>7</sup>

3. Asnita dalam penelitiannya yang berjudul “peran pendidikan karakter terhadap perkembangan intelektual siswa “ menyimpulkan bahwa pendidikan karakter siswa dibentuk atas dasar nilai keberimanan dan ketakwaan kepada Allah

---

<sup>6</sup>Jalaluddin. *Membangun SDM bangsa Melalui pendidikan karakter*. [www.jurnal.UPI.com](http://www.jurnal.UPI.com). (diakses tgl 3 Februari 2014).

<sup>7</sup>Trimman juniarto, *Pengembangan Model Kontrak Belajar dengan Pelibatan Masyarakat untuk Menguatkan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains*, Skripsi, Singaraja: Fakultas Pendidikan IPA IKIP Negeri Singaraja , 2010.

swt, kemudian dalam setiap tindakan siswa dibentuk dengan kejujuran, disiplin, cerdas dan ramah, percaya diri, peduli serta bertanggung jawab<sup>8</sup>.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan, adapun persamaannya terletak pada variabelnya yang sama-sama mengkaji masalah karakter, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dari penulis.

## **B. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka akan membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian atau yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun teori-teori yang akan dipaparkan pada sub pokok bahasan kajian pustaka yaitu, pendidikan dalam perspektif Islam, guru Pendidikan agama Islam dan karakter siswa.

### **1. Pendidikan dalam perspektif Islam**

Islam adalah agama Ilmu dan agama akal. Karena Islam selalu mendorong ummatnya untuk mempergunakan akal dan menuntut ilmu pengetahuan, agar dengan demikian mereka dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, dapat menyelami hakikat alam, dapat menganalisis segala pengalaman yang telah dialami oleh ummat yang telah lalu dengan pandangan ahli filsafat yang menyebut manusia sebagai *homo sapiens*, yaitu sebagai makhluk

---

<sup>8</sup>Asnita, "Peranan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Intelektual Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Palopo", (Skripsi: Perpustakaan IAIN Palopo, 2016), h. 59.

yang mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan, dan dengan dasar itu manusia ingin selalu mengetahui apa yang ada di sekitarnya.<sup>9</sup>

Kata ‘Islam’ dalam pendidikan agama Islam, yang menunjukkan warna tertentu, yaitu pendidikan yang bernuansa Islami, pendidikan yang Islami yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam. Di dalam khasana pemikiran pendidikan Islam, terutama karya-karya ilmiah yang berbahasa Arab, terdapat berbagai istilah yang dipergunakan oleh Ulama dalam memberikan pengertian tentang “pendidikan Islam” dan sekaligus diterapkan dalam konteks yang berbeda-beda.

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya terkandung dalam istilah *al-tarbiyah* (proses pengasuhan pada fase permulaan pertumbuhan manusia), *al-ta’lim* (pengetahuan teoritis, mengulang kaji secara lisan dan menyusul melaksanakan pengetahuan itu), dan *al-ta’dib* (tidak sekedar transfer ilmu, tetapi juga pengaktualisasian dalam bukti).<sup>10</sup> Dari ketiga istilah tersebut yang paling populer digunakan dalam praktik pendidikan Islam adalah *al-tarbiyah*, sedangkan *al-ta’lim* dan *al-ta’dib* jarang sekali.<sup>11</sup> Pendidikan Islam sebagai sistem nilai, nilai adalah suatu tumpuan norma-norma yang dipegangi oleh sebagai mahluk sosial, baik itu berupa norma tradisional maupun norma agama yang telah berkembang dalam masyarakat. Dengan demikian sistem nilai memiliki potensi mengendalikan, mengatur dan sekaligus mengarahkan masyarakat itu sendiri, termasuk didalamnya potensi rohaniah yang melestarikan

<sup>9</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Cet. 11; Bumi Aksara, 1995), h. 98.

<sup>10</sup>Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (bandung : Simbiosis Rekatama Media, 20080), h. 24-30.

<sup>11</sup>Hasan Langgulang, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka AL-Husna, 1992), Cet. 2,h.5.

eksistensi masyarakat tersebut.<sup>12</sup> Dalam konteks proses ini, ter jelaskan bahwa sistem nilai dalam Islam terkait langsung dengan keyakinan (aqidah tauhid). Adapun kemasannya dari sistem nilai itu sendiri adalah ahlak, di dalamnya tercakup sistem nilai yang mengatur pola tingkah laku, pola pikir, dan pola sikap secara lahir dan batin. Sistem nilai yang mencakup pengaturan aktivitas dan hubungan manusia dalam dua dimensi utama, yaitu hubungan kepada Allah swt dan hubungan dengan sesama makhluk ciptaan.

Dalam pandangan Khoiron Rosyadi mengartikan pendidikan adalah proses di mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan oleh kebiasaan yang baik melalui sarana yang artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkannya, yaitu kebiasaan yang baik.<sup>13</sup> Azyumardi Azra mengatakan bahwa pendidikan juga merupakan prasyarat pembentukan masyarakat madani, karena pendidikan merupakan satu-satunya jalan untuk mengajak seseorang keluar dari kemiskinan dan kehancuran.

Begitupun suatu bangsa, jika ingin maju dan tidak tertinggal dari bangsa lain, harus lebih mengutamakan pendidikan bagi warganya, karena kemajuan suatu bangsa tidak akan terwujud tanpa pendidikan, tanpa pendidikan pula sebuah tatanan masyarakat yang berkeadaban (*civil society*) tidak akan tercapai. Karena, pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi

---

<sup>12</sup>Jalaluddin, *pendidikan Islam*, ( Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2016), Cet. 1 h. 45.

<sup>13</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. I h.

juga membentuk kesadaran mereka akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.<sup>14</sup>

Pendidikan juga diharapkan untuk menumbuhkan iman dan takwa kepada Allah swt, meningkatkan kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan. Dalam hal ini, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan wawasan anak terhadap Ideologi, politik, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan secara tepat dan benar, sehingga dapat membawa kemajuan individu, masyarakat dan negara untuk mencapai nasional. Pemahaman terhadap aspek-aspek demikian tidak boleh menyimpang dari kerangka tujuan dan program pembangunan nasional. Jika, tujuan nasional adalah menciptakan manusia Indonesia yang berilmu pengetahuan-berteknologi dan beriman-bertakwa (Iptek-Imtak), proses pendidikan pun harus berupaya menuju ke arah tujuan pembangunan nasional tersebut.<sup>15</sup>

Namun pada kenyataannya bahwa orientasi pendidikan nasional yang cenderung melupakan pembangunan dimensi nilai (*affective domein*) telah merugikan peserta didik secara individual maupun kolektif, tendensi yang muncul adalah peserta didik akan banyak mengetahui tentang banyak sesuatu, namun kurang memiliki sistem nilai, sikap, minat maupun apresiasi secara positif terhadap apa yang diketahui.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup>Abd. Rachman shaleh, *Pemikir Pendidikan Islam: Biografi Sosial Intelektual*, (Cet. I; Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), h. 55.

<sup>16</sup> Zubaedi *pendidikan berbasis masyarakat* (Cet. I; Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005),h.2.



## 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

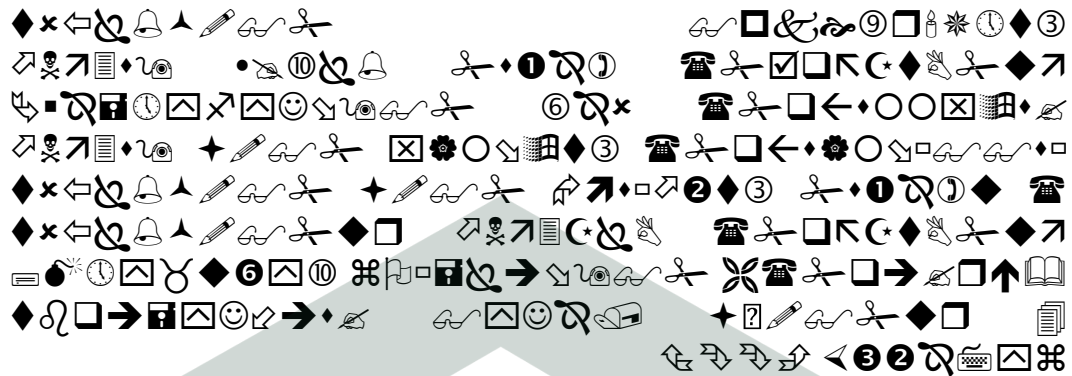
### a. Peran Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam pendidikan Islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif (perasaan dan sikap), kognitif (berpikir rasional) maupun psikomotorik (keterampilan).

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan siswa yang mempunyai kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan ke depan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan maupun secara sikap mental.

Dalam agama Islam guru sangatlah dihargai karena guru adalah orang-orang yang berilmu, sehingga merekalah yang pantas mencapai taraf ketinggian dan keutuhan hidup.

Dalam firman Allah QS. Al-Mujadilah (58) ayat II:



Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>17</sup>

Merujuk pada pola pendidikan dan keguruan, dalam perspektif Islam, guru menjadi posisi kunci dalam membentuk kepribadian muslim yang sejati. Keberhasilan Rasul dalam mengajar dan mendidik ummatnya, lebih banyak menyentuh aspek perilaku, yaitu contoh teladan yang baik dari Rasul (Uswatun hasanah).<sup>18</sup>

Dengan demikian guru memiliki peran dalam pendidikan untuk pembentukan karakter para Siswa dalam pembelajaran di sekolah (kelas). Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Guru, sebagai sosok yang digugu atau ditiru, mempunyai peran penting

<sup>17</sup>Depertemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cet. V; Bandung: Diponegoro, 2005), h. 434.

<sup>18</sup>Tohiri, *Psikologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Utama, 2005), h. 164.

dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figur dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap siswa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diamanatkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik.

Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan dilaksanakan untuk mendidik siswa menjadi manusia ihsan, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik berdasarkan ketaqwaan kepada Tuhan semata. Konsep keteladanan dalam pendidikan sangat penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak. Untuk itu, guru harus terlebih dahulu mengenal siswa secara pribadi. Hal ini bisa ditempuh dengan cara, pertama, guru harus mengenali dan memperhatikan pengertian-pengertian yang dibawa siswa pada awal proses pembelajaran. Kedua, guru harus mengetahui kemampuan, pendapat, dan pengalaman siswa. Ketiga, pengenalan dan pemahaman konteks nyata para siswa sebagai dasar dalam merumuskan tujuan, sasaran, metode, dan sarana pembelajaran

Sebagai tenaga profesional, guru harus diposisikan atau memposisikan diri pada hakekat yang sebenarnya, yaitu sebagai pengajar dan pendidik, yang berarti disamping mentransfer ilmu pengetahuan, juga mendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didik melalui interaksi yang dilakukannya di kelas dan luar kelas. Guru hendaknya diberikan hak penuh (hak mutlak) dalam melakukan penilaian (evaluasi) proses pembelajaran, karena dalam masalah kepribadian atau karakter peserta didik, guru merupakan pihak yang paling mengetahui tentang

kondisi dan perkembangannya. Guru mempunyai beberapa peran, antara lain yaitu:

1) Guru sebagai fasilitator

Guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, akan tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

2) Guru sebagai motivator

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

3) Guru sebagai pemacu

Sebagai pemacu belajar, guru harus mampu melipat gandakan potensi peserta didik dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka di masa yang akan datang. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan.

4) Guru sebagai pemberi inspirasi

Sebagai pemberi inspirasi, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran membangkitkan berbagai pikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Mengingat begitu pentingnya peran seorang guru, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik. Kompetensi seorang pendidik meliputi kinerja (*performance*), penguasaan landasan profesional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian.

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) menjadi salah satu materi pelajaran yang wajib diikuti. PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian siswa. Pelajaran PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut. Pendidikan agama Islam

menjadi mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keIslaman, tetapi pendidikan agama Islam lebih menekankan bagaimana siswa mampu menguasai kajian keIslaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.<sup>19</sup>

Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotoriknya. Secara umum, mata pelajaran PAI didasarkan pada ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qu'ran dan al-Sunnah/ al-Hadis nabi Muhammad SAW. Dengan melalui metode ijtihad (dalil *aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip PAI tersebut dengan lebih perinci dan mendetail dalam bentuk fikih dan hasil-hasil ijtihad lainnya. Prinsip-prinsip PAI tertuang dalam tiga karangan dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.

Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter atau akhlak yang mulia. Dengan demikian, pendidikan karakter atau akhlak adalah jiwa pendidikan agama Islam (PAI). Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memperhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini, maka

---

<sup>19</sup>Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta; 2006), h. 2.

semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan karakter atau akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

Tujuan pendidikan juga dapat membentuk perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan, baik biologis maupun paedagogis. Penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dilaksanakan tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah tangga karena dengan pendidikan rumah tangga merupakan faktor penting bagi tumbuh kembangnya anak. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad saw :

حَ قَالَ دَّثَنَا هَارُونُ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ الْحَيِّرِ الزَّيْدِيُّ عَنْ أَبِي قَبِيلٍ الْمَعَاوِيِّ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ (رواه احمد والطبرانی والحاكم عن عبادة بن صلی الله علیه وسلم : لَيْسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ لَمْ يُجَلَّ كَبِيرَنَا وَيَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ لِعَالِمِنَا حَقَّهُ الْهَامَت)

Artinya :

Dari Abu Hurairah ia berkata Rasulullah bersabda Tidak ada anak yang dilahirkan, kecuali dilahirkan atas kesucian. Dua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang itu dilahirkan dengan lengkap. Apakah kamu melihat binatang lahir dengan terputus (hidung, telinga, dan sebagainya)(H.R. Abu Daud)<sup>20</sup>

<sup>20</sup>Abu Daud Sulaiman bin Ats As-Sajastani, sunan abu daud bab fi Dirorol Musyrikin, jilid 4 (Beirut: Darul fikri, t. th.) h. 240.

Tingkat usia anak-anak merupakan kesempatan pertama yang sangat baik bagi pendidik untuk membina kepribadian anak yang akan menentukan masa depan mereka.

Hingga kini pendidikan agama dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, tetapi dalam kenyataannya dipandang hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Akibatnya, peranan serta efektivitas pendidikan agama disekolah sebagai pemberi nilai spritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan asumsi jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat pun akan lebih baik.

Mengingat signifikansi keberadaan mata pelajaran PAI dalam membangun karakter atau akhlak peserta siswa, maka guru PAI dituntut mempunyai nilai lebih dibandingkan dengan guru-guru lainnya. Guru PAI disamping melaksanakan tugas keamanan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para siswa.

## b. Karakter Siswa

### 1. Pengertian karakter

Menurut bahasa (etimologi) istilah karakter berasal dari bahasa latin *karakter*, *kharasaein* dan *kharax*, dalam bahasa yunani *charassein*, yang individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *carakter* dan dalam



bahas Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.<sup>21</sup> Sementara itu Kamus Bahasa Indonesia tidak memuat kata karakter, yang ada adalah kata “watak” dalam arti sifat batin manusia memengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya atau tabiat seseorang. Kata, “karakter” tercantum dalam kamus bahasa Indonesia *kontemporer* yang diartikan sebagai watak, sifat, dan tabiat. Perilaku, personalita, sifat, tabiat, temperamen, watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, individu yang berkarakter yang baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal terbaik terhadap Tuhan yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, dan negara (pengetahuan dirinya dan diartai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya).

Sementara menurut istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli, di antaranya sebagai berikut:

- a. Hornby and Parnwell dikutip dari buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- b. Dikutip dari buku Heri Gunawan Hermawan, Kartajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.
- c. Sedangkan Imam Ghazali dalam buku Heri Gunawan menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap,

---

<sup>21</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Cet II; Bandung; Alfabeta, 2012), h. 1-2.

atau melakukan perbuatan yang lebih menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>22</sup>

Berdasarkan hal diatas penulis menyimpulkan bahwa karakter adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama,tata krama, budaya dan adat istiadat. Orang yang perilakunya yang sesuai dengan norma-norma disebut karakter mulia.

Karakter, seperti juga kualitas diri yang lainnya, tidak berkembang dengan sendrinya. Perkembangan karakter bagi setiap individu dipengaruhi oleh faktor bawaan (*nature*) dan faktor lingkungan (*nurture*). Menurut para *developmental pychologist*, setiap manusia memiliki potensi yang terkait dengan nilai-nilai kebajikan. Dalam hal ini, *confusius* seorang terkenal filsuf terkenal Cina menyatakan bahwa manusia pada dasarnya memiliki potensi mencintai kebajikan, namun bila potensi ini tidak diikuti dengan pendidikan dan sosialisasi setelah manusia dilahirkan, maka manusia dapat berubah menjadi binatang, bahkan lebih buruk lagi. Oleh karena itu, sosialisasi dan pendidikan anak berkaitan dengan nilai-nilai kebajikan baik keluarga, sekolah, maupun lingkungan yang lebih luas sangat penting dalam pembentukan karakter seorang anak.

Karakter berkembang berdasarkan kebutuhan mengganti insting kebinatangan yang hilang ketika manusia berkembang tahap demi tahap. Karakter membuat seseorang mampu berfungsi di dunia tanpa harus memikirkan apa yang

---

<sup>22</sup>Heri Gunawan, *Pendidikn Karakter Konsep dan Implemtasi*, (Cet II; Bandung; Alfabeta, 2012). h. 2-3.

harus dikerjakan. Karakter manusia berkembang dan dibentuk oleh pengatur sosial. Pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan: *pertama*, pada usia dini disebut sebagai tahap pembentukan karakter; *kedua*, pada usia remaja, disebut sebagai tahap pengembangan; *ketiga*, pada usia dewasa, disebut sebagai tahap pematangan; dan *keempat*, pada usia tua, disebut tahap pembijaksanaan.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), *acting*, menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan saja. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Oleh karena itu, diperlukan tiga komponen karakter yang baik sebagai tahapam strategi yang harus dilalui, yaitu:

#### 1) *Moral knowing*

*Moral knowing*, meliputi kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian mengambil menentukan sikap dan pengendalian diri. Unsur *moral knowing* ini mengisi ranah kognitif mereka. Kesuksesan pendidikan karakter sangat bergantung pada ada tidaknya *knowing*, *loving*, dan *doing* atau *acting* dalam penyelenggaraan membangun karakter.

#### 2) *Moral feeling atau moral loving*

*Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi siswa untuk menjadi manusia berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh siswa, yaitu kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan akan derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati.

### 3) *Moral action/doing*

*Moral action/doing* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik, maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan.

Untuk membentuk karakter anak diperlukan syarat-syarat mendasar bagi terbentuknya kepribadian yang baik. Menurut Megawangi, ada tiga kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) *Maternal bonding* (kelekatan psikologis dengan ibunya) merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter anak karena aspek ini berperan dalam pembentukan dasar kepercayaan orang lain pada anak. Dengan kata lain, ikatan emosional yang erat antara ibu dan anak di usia awal dapat membentuk kepribadian yang baik pada anak.
- 2) Kebutuhan akan rasa aman, yaitu kebutuhan anak akan lingkungan yang stabil dan aman. Kebutuhan ini penting bagi pembentukan karakter anak karena lingkungan yang berubah-ubah akan membahayakan perkembangan emosi sang anak.
- 3) Kebutuhan akan stimulasi fisik dan mental juga merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter anak. Menurut pakar pendidikan anak, seorang ibu yang sangat perhatian terhadap anaknya yang berusia di bawah enam bulan akan mempengaruhi sikap bayinya sehingga menjadi anak yang gembira, antusias mengeksplorasi lingkungannya, dan menjadikannya anak yang kreatif.<sup>23</sup>

Berdasarkan ketiga cara pandang di atas, secara sederhana dapat dikatakan mengenai adanya pendekatan teoritis dan praktis atas perkembangan karakter anak. Pendekatan teoritis merupakan bagian dari usaha rasionalisasi terhadap pengaruh perkembangan karakter anak, berupa pikiran-pikiran logis tentang suatu kepercayaan orang lain terhadap perkembangan karakter anak. Sedangkan pendekatan praktis menunjuk secara langsung kepada pengaruh

---

<sup>23</sup> Zubaedi *Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Cet. I; Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005), h. 111.

lingkungan yang stabil dan aman. Lingkungan yang stabil dan aman ini bisa dilihat sebagai pikiran yang logis ketika berpengaruh terhadap tingkalaku kehidupan sosial anak. Misalnya mengenai perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan.

### c. Pengertian Siswa

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut siswa mengalami tindak mengajar, dengan merespon dengan tidak belajar. Umumnya semua siswa belum menyadari pentingnya belajar. Berkat informasi guru tentang sasaran belajar, maka siswa mengetahui apa arti bahan belajar baginya.<sup>24</sup>

Pada dasarnya siswa merupakan raw material (bahan mentah) didalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengembangan fitrah siswa agar menjadi aktual sehingga mampu membentuk kepribadian muslim yang berkarakter religius. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, hakikat siswa terdiri dari beberapa macam:

- 1) Siswa adalah darah daging sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya, maka semua keturunannya menjadi siswanya di dalam keluarga.
- 2) Siswa adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.
- 3) Siswa adalah orang-orang yang belajar di dalam lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran, dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.

---

<sup>24</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet.III. Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 22.

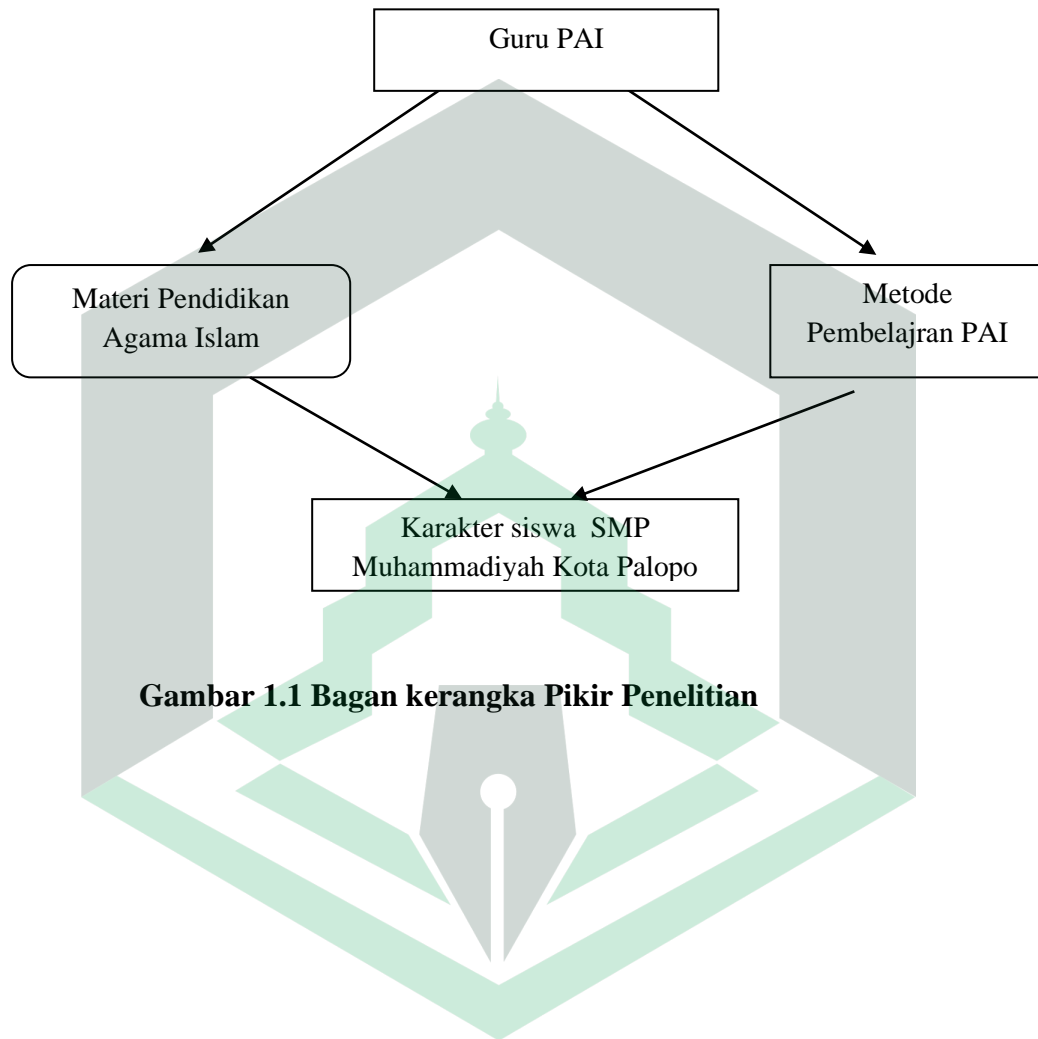
Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus sedapat mungkin memahami hakikat siswanya sebagai subjek dan objek pendidikan. Oleh karena itu, perlu memahami karakteristik siswa, antara lain yaitu:

- A) Siswa bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri, sehingga metode belajar mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa.
- B) Siswa memiliki kebutuhan dan menuntut untuk pemenuhan kebutuhan itu semaksimal mungkin.
- C) Siswa memiliki perbedaan antara individu dengan individu yang lain.
- D) Siswa dipandang sebagai kesatuan sistem manusia.
- E) Siswa merupakan subjek dan objek sekaligus dalam pendidikan yang dimungkinkan dapat aktif, kreatif, serta produktif.
- F) Siswa mengikuti periode-periode perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramahnya.

### **C. *Kerangka Pikir***

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam pendidikan islam, guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah afektif (perasaan dan sikap), kognitif (berpikir rasional) maupun psikomotorik (keterampilan).

Guna menghindari penafsiran jamak pembaca serta untuk memperjelas alur pemikiran dalam penelitian skripsi ini, maka berikut penulis menggambarkan bagan kerangka pikir penelitian, sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Bagan kerangka Pikir Penelitian**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. *Jenis dan pendekatan penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Di mana penelitian berusaha memperoleh dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sehingga data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dalam bentuk angka-angka statistik dan dideskripsikan ke dalam kalimat yang setara. Di samping itu akan digunakan pula analisis distribusi frekuensi dalam bentuk tabel yang akan mempresentasikan pendapat responden tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo.

Dengan demikian jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (*descriptiv recerech*) yang biasa disebut dengan penelitian takstonomik yang dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial oleh karena itu deskriptif kualitatif tidak menggunakan uji hepotetif.<sup>25</sup>

##### 2. Pendekatan penelitian

Penggunaan pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan dalam memperjelas sasaran

---

<sup>25</sup>Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 20

yang akan dicapai dalam penelitian ini, sehingga apa yang terjadi tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan penulis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan dengan pendekatan psikologis, pedagogis, dan sosiologis.

**a. Pendekatan psikologis**

Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.

**b. Pendekatan paedagogis**

Pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan menggunakan tema-tema yang relevan

**c. Pendekatan sosiologis**

Pendekatan sosiologis yaitu usaha untuk melihat hubungan kerja sama antara sesama guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, siswa, dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo.

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya di Lapangan, dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian, yang secara sfesipik membahas

tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Siswa SMA Muhammadiyah.

### **B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini. Lokasi penelitian adalah di SMP Muhammadiyah kota Palopo. Penentuan lokasi ini adalah agar peneliti dapat mengumpulkan data yang dicari. Penelitian juga ingin memastikan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota palopo berjalan dengan baik.

### **C. Sumber data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh<sup>26</sup>. Data yang merupakan data yang sangat esensial untuk mengungkap suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

#### **1. Sumber data utama (primer)**

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara yang terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan siswa yang menyangkut tentang peneliti.

---

<sup>26</sup>Suharsini Arikanto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* (edisi revisi VI, Jakarta: rineka cipta, 2006) h. 129.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan penelitian secara langsung. Dan ini berupa dokumen penting menyangkut profil SMP Muhammadiyah kota Palopo.

### **D. Informasi/subjek penelitian**

Informasi/subjek penelitian merupakan sumber data yang diminta informasinya sesuai dengan masalah penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *snowball sample* (bola salju).

Teknik *snowball sample* (bola salju) suatu aktivitas ketika peneliti mengumpulkan data dari satu responden ke responden lain yang memenuhi kriteria, melalui wawancara mendalam dan berhenti ketika, tidak ada informasi baru lagi, terjadi refleksi atau pengulangan variasi informasi. Maksudnya informasi yang diberikan informan sebelumnya. Karena digunakan wawancara mendalam ini maka, peneliti kualitatif subjek penelitiannya tidak lebih dari 50 responden<sup>27</sup>.

### **E. Teknik pengumpulan data**

1. Untuk dapat mengumpulkan data-data di lapangan, maka peneliti menggunakan teknik-teknik wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara atau tanya jawab kepada guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Muhammadiyah kota Palopo.

---

<sup>27</sup>Eureka pendidikan . com teknik *sampling pada penelitian kualitatif* diunggah pada tanggal 13 januari 2018

## 2. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup di mana pada lembar yang dibagikan responden telah terdapat pilihan jawaban yang akan diisi oleh responden.

Adapun observasi dan dokumentasi hanya digunakan peneliti sebagai pelengkap dan keterangan dari penelitian.

## ***F. Teknik Pengolaan dan Teknik Analisis Data***

### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah penemunya. Oleh karena itu apa bila peneliti dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak di kenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

### 2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data; penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap sehingga telah di teliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interatif, maupun hipotesis atau teori.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektifitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara atau observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan dipengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu

##### **1. Kredibilitas**

Kredibilitas adalah istilah yang dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksud untuk merangkum bahasa yang menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredilitas terletak pada keberhasilan mencapai maksud mengekspolari

masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subjek penelitian dan deskriptif secara akurat.

## 2. Transferebilitas

Yaitu apakah hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain.

## 3. Dependability

Yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

## 4. Konfirmabilitas

Yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>[http:// Tugas\\_Avan.Blogspot.com/2013/08/Teknik Pemeriksaan-Keabsahan Data. Hmtl](http://Tugas_Avan.Blogspot.com/2013/08/Teknik_Pemeriksaan-Keabsahan_Data.html) tanggal 23 Januari 2017.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### *A. Profil SMP Muhammadiyah kota Palopo*

##### *1. Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah kota Palopo*

Sebelum SMP Muhammadiyah Palopo berdiri hingga sekarang ini, sekolah tersebut pernah mengalami beberapa perubahan atau pergantian nama. Sekolah ini pertama kali bernama Pendidikan Guru Agama (PGA). Dan PGA berdiri selama 6 tahun dan yang menjabat sebagai Kepala Sekolah yang pertama kali adalah Ustadz Yaman. Kemudian pada tahun 1961 PGA berubah nama menjadi Tsanawiyah. Pada tahun 1962 Tsanawiyah berubah nama menjadi Muallimin hingga tahun 1968. Setelah itu pada tahun 1975 Muallimin berubah nama menjadi SMP Muhammadiyah Palopo yang statusnya baru terdaftar. Dan pada tahun 2001 SMP Muhammadiyah berubah nama menjadi SLTP Muhammadiyah Palopo. Namun SLTP Muhammadiyah Palopo kini kembali menjadi SMP Muhammadiyah Diakui Palopo sampai saat ini.

Adapun nama-nama Kepala Sekolah yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah pada waktu sekolah tersebut bernama PGA, Tsanawiyah, Muallimin, SLTP Muhammadiyah dan yang terakhir SMP Muhammadiyah Palopo diantaranya : Yaman, Muchtar Ma sdin, Drs. Arif Kamli, Drs. Abu Bakar,/' Mansyur, S.H, M. ZAkir Sapan, Drs. Baso Sulaiman, Drs. Muh. Akib, Tangke,

Sompeng, S.Pd dan sekarang yang menjadi ***Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah Palopo adalah Hj. Nurjanah, S.Pd.I.***<sup>29</sup>

## ***2. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah kota palopo***

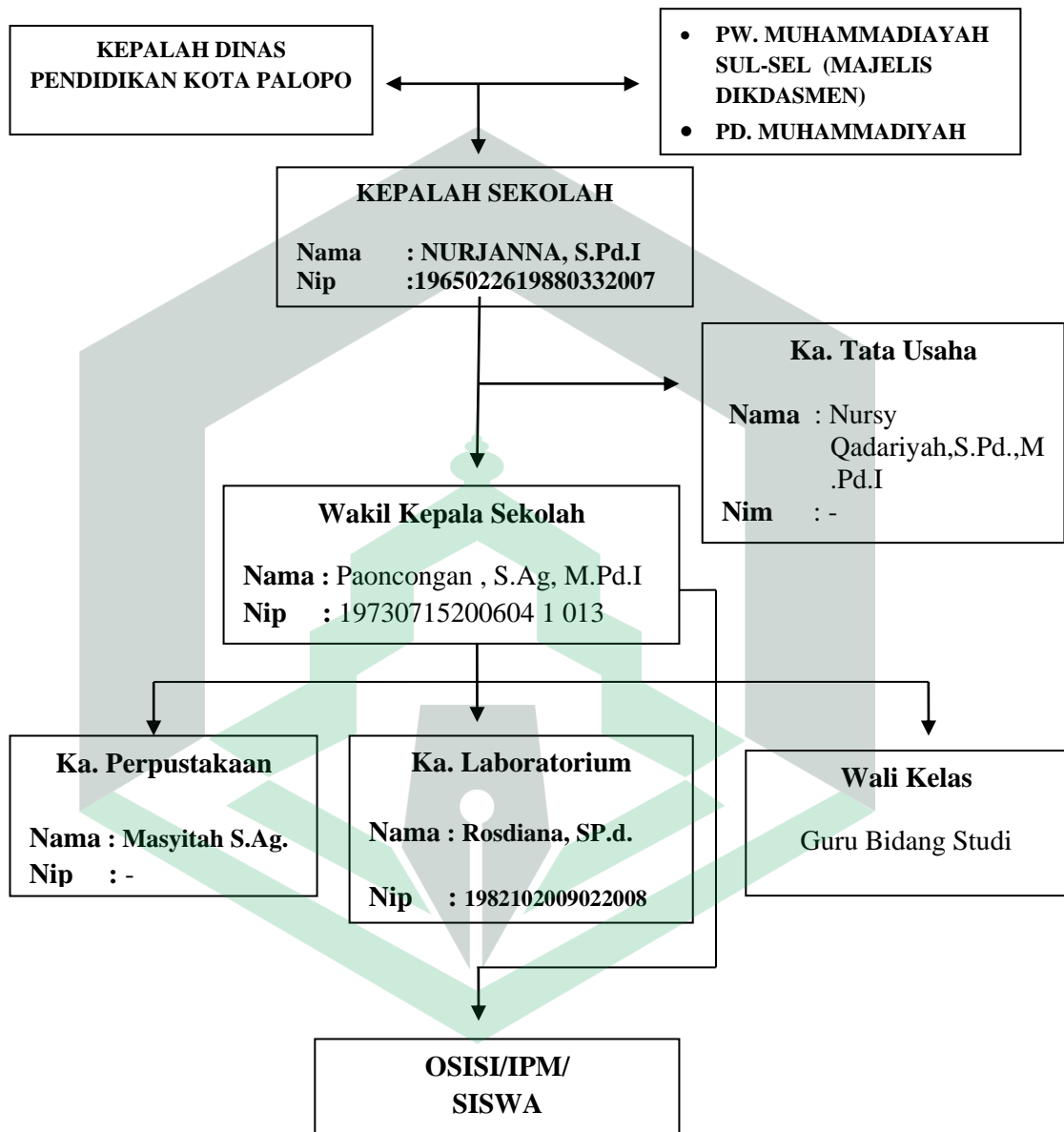
Dalam suatu lembaga tentunya memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk membagi tugas masing-masing personil yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan tersebut, oleh karena itu SMP Muhammadiyah kota Palopo di pimpin oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Untuk lebih mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang struktur organisasi SMP Muhammadiyah kota Palopo dapat dilihat pada gambar berikut ini :




---

<sup>29</sup> <sup>29</sup>Nurjanna, kepala sekolah SMP Muhammadiyah kota Palopo, wawancara, oleh penulis di SMP Muhammadiyah kota Palopo tanggal 24 februari 2018

### Struktur Organisasi di SMP Muhammadiyah kota Palopo



**Gambar 4.1:** Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah Kota Palopo

### 3. Kondisi Guru

#### b. Jumlah guru di SMP Muhammadiyah Kota Palopo

Guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah kota palopo 10 orang dan 2 orang yaitu 1 sebagai bendahara dan 1 sebagai Staf. Oleh karena itu penulis mengemukakan

tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di SMP Muhammadiyah kota Palopo dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel. 4.2**  
**Nama-nama guru dan tenaga lainnya di SMP Muhammadiyah Kota Palopo**

NO	NAMA	JABATAN	GOLONGAN
1	NURJANAH, S.Pd.	Kepala Sekolah	IV/b
2	PAONCONGAN, S.Ag, M.Pd.I,	Wakil Kepala Sekolah	III/d
3	TANGKE	GURU	IV/a
4	RUSDIANA,S.Pd	BENDAHARA BOS	III/c
5	ANDI NURLIANA,S.Pd	GURU	III/d
6	ASRA ALIMUDDIN,S.S	GURU	III/d
7	HENNI,S.Pd	GURU	IV/a
8	NURWATI,S.Pd.I	GURU	III/c
9	MASYITAH,S.Ag	HONORER	
10	SUMIATI,S.Pd.I M.Pd.I	HONORER	
11	NURSY QADARIAH ,S.Pd. M.Pd.I	Ka. TATA USAHA	
12	PATI YUSMI,S.E	BENDAHARA DANA GARATIS	
13	FATIMAH HD, S.Pd.I	HONORER	
14	ISMAIL, S.Pd.I	HONORER	
15	AHMAD YANI, S.Pd.I	HONORER	
16	SYARIFUDDIN	PENJAGA SEKOLAH	

Sumber : Laporan bulanan SMP Muhammadiyah kota Palopo

Jika dilihat dari tabel di atas maka keberadaan guru di SMP Muhammadiyah kota Palopo rata-rata kurang memiliki kreadibilitas yang baik mengingat sekolah tersebut masih baru, padahal ini tidak sesuai dengan tuntutan bagi seorang pendidik yang profesional. Dengan demikian tenaga-tenaga pendidik yang ada di lingkungan SMP Muhammadiyah kota Palopo masih kurang memiliki standar yang digariskan baik dalam Undang-Undang pendidikan maupun kebijakan-kebijakan kependidikan. Dari data diatas dengan adanya tenaga

administrasi akan lebih menunjang proses administrasi sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan aturan sekolah.

**a. Keadaan siswa**

Siswa merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membekali anak dengan pendidikan anak dengan kecerdasan, akhlak, keterampilan yang kelak akan berguna baginya. Oleh karena itu siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang tidak terpisahkan.

Sekolah ini tiap tahun menerima siswa yang cukup banyak. Jumlah siswa secara keseluruhan tiap tahunnya cukup stabil dalam artian tidak mengalami penurunan jumlah siswa yang diterima. Jumlah siswa yang ada di SMP Muhammadiyah kota Palopo pada tahun ajaran 2017-2018 tercatat sebanyak 118 siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran di SMP Muhammadiyah kota Palopo berasal dari berbagai daerah yang ada sekitar kota Palopo. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa dapat dilihat sebagai tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Siswa SMP Muhammadiyah Kota Palopo**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA MENURUT JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII	10	18	28
2	VIII A	9	14	23
3	VIII B	6	17	23
4	IX A	13	9	22
5	IX B	9	13	22
TOTAL				118

**Sumber data :** Laporan bulanan SMP Muhammadiyah kota palopo Tahun 2018

### ***b. Keadaan Sarana Prasarana***

Bagi suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan aspek yang sangat mendukung dalam proses belajar mengajar, karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka secara tidak langsung penyelenggaraan pendidikan akan terlambat. Dalam hal ini SMP Muhammadiyah kota Palopo telah dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana yang cukup menunjang proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Data Sarana prasarana**

No	Jenis Rungan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas VII	1 Ruangan	Baik
2.	Ruang kelas VIII	2 Ruangan	Baik
3.	Ruang kelas IX	2 Ruangan	Baik
4.	Ruang guru	1 Ruangan	Baik
5.	Ruang Kepsek	1 Ruangan	Baik
6.	Ruang Wakasek	1 Ruangan	Baik
7.	Ruang BK	1 Ruangan	Baik
8.	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
9.	Ruang OSIS/IPM	2 Ruangan	Baik
10.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
II.	Lapangan	1 Tempat	Baik
12.	Lab. IPA	1 Ruangan	Baik
13.	Ruang Kurikulum	1 Ruangan	Baik
14.	Lab. Komputer	1 Ruangan	Baik

Sumber Data: Laporan Bulanan SMP Muhammadiyah Kota Palopo Tahun 2018.

Jika dilihat sarana dan prasaran yang ada di SMP Muhammadiyah Kota Palopo pada tabel di atas tergolong sudah cukup memadai melihat sekolah tersebut sudah cukup lama berdiri. Peningkatan mutu melalui proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan standar nasional pendidikan yang signifikan

menjadi suatu tuntutan dan keinginan yang diharapkan sehingga proses belajar mengajar di sekolah diperlukan pembenahan dan kelengkapan sarana dan prasarana. Karena sarana dan prasarana di suatu sekolah memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar.

**c. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah kota Palopo adalah sebagai berikut:**

1) Visi Sekolah

“terwujudnya sekolah yang unggul berwawasan IMTAQ dan IPTEKS”

2) MISI

- a. Melaksanakan pembinaan peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt melalui penguatan kurikulum.
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu.
- c. Meningkatkan lingkungan yang bersih dari ASRI (Aman, Sehat, Rapi dan Indah).
- d. Mengembangkan kerjasama dengan jaringan sekolah Muhammadiyah dan Lembaga lainnya yang relevan dan terkait.
- e. Meningkatkan mutu pembelajaran bahasa asing.
- f. Menciptakan peserta didik yang tanggap terhadap perubahan sosial serta berkarakter

**B. Karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo**

Secara umum gambaran karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo masih tergolong dalam kategori baik, namun tidak bisa dinapikan



bahwa ternyata masih ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam hal karakter atau ahlak khususnya pada siswa kelas VIII. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan diri pada karakter yang gejala-gejalanya dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo gejala yang dimaksudkan adalah perilaku suka membantu orang tua, perilaku suka sopan santun, perilaku suka menghormati, perilaku suka mencerca, perilaku suka bermalas malasan, perilaku suka beribada.

**Tabel 4.4**  
**Perilaku Membantu Orang Tua Siswa Kelas VIII SMP**  
**Muhammadiyah Kota Palopo**

NO	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	7	66,7
2	setuju		
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak setuju	3	33,3
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber data : hasil oleh angket, 2018

Tabel 4.4 tersebut menunjukan bahwa dari 10 responden terdapat 66,7% siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota palopo setuju dengan pernyataan bahwa dalam kesehariannya selalu membantu orang tua membersihkan pekarangan rumah. Selain itu ada 3 responden atau 33,3 % di antaranya menyatakan tidak

setuju dengan pernyataan selalu membantu orang tua membersihkan membersihkan pekarangan rumah. Hal ini memunjukkan bahwa karakter siswa cukup baik.

**Tabel 4.5**  
**Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota**  
**Palopo**

NO	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	1	5,00
2	setuju	7	85,00
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak setuju	2	10,00
5	Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah		10	100%

Sumber data : hasil oleh angket, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas tentang perilaku sopan santun siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota palopo tersebut menunjukkan bahwa dari 10 responden, 1 atau 5, 00 % siswa yang sangat setuju dengan perilaku sopan santun oleh karena dalam kesehariannya sebelum berangkat ke sekolah selalu pamitan kepada kedua orang tuanya dengan mencium tangannya. Sementara itu 7 atau 85,00 % responden yang mengatakan setuju dengan perilaku sopan santun terhadap kedua orang tua selebihnya 2 atau 10,00 % responden yang mengatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menandakan bahwa karakter siswa cukup baik.

**Tabel 4.6**  
**Perilaku Suka Mengejek Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota**  
**Palopo**

NO	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	-	—
2	setuju	3	15,5
3	Ragu-ragu	-	-
4	Tidak setuju	3	15,5
5	Sangat tidak setuju	4	69,00
Jumlah		10	100 %

Sumber Data : Hasil Angket 2018

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas menunjukkan jumlah frekuensi perilaku siswa yang suka mengejek di SMP Muhammadiyah kota palopo data menunjukkan 3 atau 15,5 % responden yang setuju dengan perilaku suka mengejek teman di sekolah. Sedangkan 3 atau 15,5 % responden yang menyatakan tidak setuju dengan perilaku suka mengejek teman di sekolah. Selebihnya terdapat 4 atau 69,00 % responden yang sangat tidak setuju dengan perilaku suka mengejek teman di sekolah.

**Tabel 4.6**  
**Perilaku Suka Malas Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Kota**  
**Palopo**

NO	Kategori Jawaban	Responden	
		Frekuensi	Presentasi
1	Sangat setuju	-	—
2	setuju	1	5,00
3	Ragu-ragu	2	10,00
4	Tidak setuju	5	75,00
5	Sangat tidak setuju	2	10,00
Jumlah		10	100 %

Sumber Data : Hasil Angket 2018

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas tentang perilaku suka malas SMP Muhammadiyah kota Palopo jelas jumlah frekuensi siswa yang berperilaku suka malas, khususnya malas mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh bapak /ibu guru di sekolah. Jawaban responden menunjukan bahwa terdapat 1 siswa atau 5,00 % siswa yang setuju dengan pernyataan malas mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh bapak/ibu guru di sekolah. Sementara 2 siswa atau 10,00 % responden yang ragu-ragu dengan pernyataan perilaku suka malas mengerjakan tugas-tugas di sekolah, selebihnya terdapat 5 siswa atau 75,00 responden yang tidak setuju dengan pernyataan perilaku suka malas mengerjakan tugas yang telah di berikan. Dan yang terakhir terdapat 2 siswa atau 10,00 % responden sangat

tidak setuju dengan pernyataan perilaku suka malas mengerjakan tugas-tugas di sekolah.

Dari hasil analisis data-data yang terdapat pada beberapa tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota palopo cukup baik, dengan merujuk pada akumulasi secara keseluruhan dari data-data yang ada menghampiri 75 % siswa yang berperilaku baik.

### ***C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membentuk Karakter Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Kota Palopo***

Islam merupakan ajaran yang membina pribadi muslim seutunya dalam perwujudan sifat-sifat iman, taqwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin, tenggang rasa, bijaksana dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan agama Islam diupayakan untuk menginterlisasi nilai-nilai ajaran Islam agar *outputnya* dapat mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki sifat-sifat di atas.

Pada saat ini, tata kehidupan banyak diwarnai dengan informasi, globalisasi, demokrasi dan hak-hak asasi manusia dibarengi dengan perkembangan penduduk yang besar dan makin langkanya sumber daya ekonomis. Suasana kehidupan yang semakin kompleks menyebabkan manusia saling bersaing. Tantangan seperti inipun terjadi di bidang pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam untuk menjawab tantangan masa depan.

Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk



melaksanakannya, baik terhadap Allah swt, dirinya, sesama manusia, lingkungan, bangsa dan Negara serta dunia internasional.

Demikian pula halnya di SMP Muhammadiyah kota Palopo. Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter para siswa di sekolah (kelas) khususnya di SMP Muhammadiyah kota Palopo. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru pendidikan agama Islam menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan serta terbentuknya karakter siswa tersebut dikarenakan guru pendidikan agama Islam sebagai sosok yang digugu atau ditiru, mempunyai peran penting dalam aplikasi pembentukan karakter di sekolah. Sebagai seorang pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam menjadi sosok pigur dan patokan bagi terbentuknya karakter siswa.

Dalam konteks pendidikan karakter, pendidikan dilaksanakan untuk mendidik siswa menjadi manusia ihsan, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik berdasarkan ketakwaan kepada tuhan semata. Konsep keteladanan dalam pendidikan sangat penting dan bisa berpengaruh terhadap proses pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter siswa. Untuk itu guru pendidikan agama Islam harus terlebih dahulu harus mengenali siswa secara pribadi. Hal ini bisa ditempu dengan cara, pertama guru pendidikan agama Islam mengenali dan memperhatikan gerak-gerik serta pengertian-pengertian yang dibawah siswa pada awal proses pembelajaran. Kedua guru pendidikan agama Islam harus mengetahui kemampuan, pendapat, dan pengalaman siswa. Ketiga pengenalan dan pemahaman konteks nyata para siswa sebagai dasar pijakan guru pendidikan

agama Islam dalam merumuskan tujuan, sasaran, metode dan sarana pembelajaran.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo

Dalam wawancaranya dengan peneliti, Nurjanna menjelaskan bahwa:

‘Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter melakukan beberapa hal tentang pembentukan karakter SMP Muhammadiyah kota Palopo yang terdapat dalam kurikulum pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah memberikan pemahaman tentang pentingnya pembinaan karakter peserta didik’.<sup>30</sup>

Paoncongan menambahkan bahwa:

“peran dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah kota Palopo pihak sekolah selalu menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua peserta didik dengan dalam membangun dan membina karakter peserta didik.”<sup>31</sup>

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah kota Palopo bukan hanya menjadi tanggung jawab guru semata, namun juga beberapa pihak memiliki tanggung jawab yang sama.

Nurwati menjelaskan bahwa:

“peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah kota Palopo pihak sekolah selalu meminta dukungan dari para aparat keamanan, tokoh agama, dan pemerintah setempat.”<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Nurjanna, kepala SMP Muhammadiyah kota Palopo, wawancara, 28 Februari 2018

<sup>31</sup>Paoncongan, wakil sekolah SMP Muhammadiyah kota Palopo, wawancara, 28 Februari 2018

<sup>32</sup>Nurwati, guru SMP Muhammadiyah kota Palopo, wawancara, 28 Februari 2018

Oleh karena itu, kerja sama antara pihak sekolah, pemerintah dan orang tua peserta didik perlu dijaga dengan baik agar proses pembentukan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah kota Palopo dapat berhasil dengan baik.

Selain itu peran guru pendidikan agama Islam yang telah dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik SMP Muhammadiyah kota Palopo sebagai berikut:

#### 1. Pemberdayaan

Yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama. Dalam hal ini pihak sekolah SMP Muhammadiyah kota palopo memfungsikan beberapa kelembagaan intra sekolah khususnya OSIS, IPM dan Tapak Suci sebagai mitra dalam pembentukan karakter peserta didik dengan prinsip saling menghargai, setara, memberi manfaat.

#### 2. Keteladanan

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompoten dan patut diteladani. Contoh upaya guru dalam menerapkan keteladanan di SMP Muhammadiyah kota palopo mulai dari kepala sekolah sampai kepada semua guru harus memperlihatkan sikap yang mencerminkan sikap yang patut ditiru oleh peserta didik. Mulai dari hal yang terkecil yang yang terbesar seperti membuang sampah pada tempatnya, sikap saling menyapa, saling menghargai dan saling kerja sama.

#### 3. Intervensi

peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah kota Palopo, perlu dilakukan intervensi agar secara konsisten dapat terarah secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Paoncongan menjelaskan bahwa:

“Bentuk intervensi yang dilakukan oleh guru adalah mengaktifkan peraturan dan tata tertib sekolah, teguran dan pemberian sanksi yang sifatnya membangun dan sebagainya. Dalam penerapannya di SMP Muhammadiyah kota Palopo kepala sekolah guru-guru, staf administrasi, dan semua warga sekolah menjalankan training dasar kepemimpinan guna membangun inisiatif pendidikan karakter terhadap peserta didik.”<sup>33</sup>

#### 4. Terintegrasi

Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter dapat dilakukan melalui program sekolah baik secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Dalam hal ini Paoncongan menjelaskan bahwa:

“Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan terintegrasi kedalam mata pelajaran melalui pendekatan belajar sesuai dengan teknik K.13 dan KTSP. Dalam hal ini pihak SMP Muhammadiyah kota Palopo dalam membentuk karakter tidak hanya melalui mata pelajaran intrakurikuler, namun juga melalui training tingkat dasar yang dilakukan oleh kelembagaan sekolah khususnya IPM bekerja sama dengan para guru beserta staf dan sebagainya.”<sup>34</sup>

#### 5. Sekrening

peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Muhammadiyah kota Palopo mengedepankan pendekatan *sekrening* secara individu untuk meningkatkan hubungan emosional yang erat antara guru dan peserta didik. Melalui pendekatan *sekrening* ini diharapkan guru dapat

<sup>33</sup>Paoncongan, Wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah kota Palopo, wawancara 28 Februari 2018.

<sup>34</sup>Poncongan, wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah kota Palopo, wawancara 28 Februari 2018.

mengoreksi permasalahan peserta didik secara mendalam. Dengan demikian guru mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dialami peserta didik.

***D. Hambatan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota palopo***

Setiap upaya yang dilakukan oleh setiap insan tidak akan terlepas dari hambatan yang dialami. Dalam hal pembentukan karakter yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru tentu saja mengalami hambatan-hambatan. Akan tetapi hambatan tersebut tidak serta merta membuat kepala sekolah maupun guru berhenti dalam membentuk karakter peserta didik. Mengingat tentang pentingnya melakukan pembentukan karakter peserta didik agar terbentuk peserta didik yang memiliki ahlak mulia agar kelak akan mereka menjadi generasi Islam yang bijak, cerdas dan berahlak mulia.

Adapun hambatan-hambatan yang dialami, baik oleh kepala sekolah maupun guru dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo ada beberapa faktor penghambat diantaranya:

**1. Faktor internal**

Hambatan dari dalam yaitu dari pribadi setiap peserta didik. Hambatan ini dikarenakan kurangnya pendidikan dan pembinaan orang tua yang diberikan kepada anak sejak kecil maka sukarlah baginya untuk menerimahnya di waktu ia sudah dewasa, karena sifat dasar kepribadiannya sudah terbentuk sejak kecil, tidak terbentuk unsur-unsur agama, maka peserta didik agak mudah melakukan segala sesuatu menurut dorongan ego dan keinginan jiwanya tanpa memikirkan dampak dari perbuatannya.

Paoncongan menjelaskan bahwa salah satu hambatan yang di hadapi dalam memmbentuk karakter siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah kota Palopo adalah perbedaan watak dan karakter setiap peserta didik serta kebiasaan yang dibawah dari rumah. Ketika dalam ruang lingkup keluarga peserta didik kurang mendapatkan pendidikan secara menyeluru khususnya pada pendidikan karakter, maka akan sulit bagi guru untuk mengarahkannya karena peserta didik tersebut sejak kecil tidak dibiasakan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Demikian pula sebaliknya, jika peserta didik selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya maka tanpa dipaksa pun peserta didik tersebut akan patuh kepada guru, mengerjakan tugas yang diberikan, menghormati teman dan sebagainya.<sup>35</sup>

## 2. faktor eksternal

faktor eksternal adalah salah satu faktor penghambat dari luar lingkungan masyarakat kota yang sifatnya acu tak acu terhadap berbagai macam masalah yang ada pada peserta didik, padahal masyarakat merupakan pendidikan lanjutan dari tingkat sekolah, karena lingkungan masyarakat biasanya disebut pendidikan non formal juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan siswa khususnya pada pembentukan karakter siswa. bagainya

Dalam menjalankan aktifitas-aktifitas agama, beribada dan sebagainya biasanya pesrta didik sangat di pengaruhi oleh teman-temannya misalnya. Anak yang ikut dalam kelompok yang tidak memperhatikan ibadah shalatnya, kecenderungannya hanya bermain sehingga anak didik tersebut larut dalam permainan.semata mata. Hal ini di kemukakan oleh Nurjanna bahwa faktor

---

<sup>35</sup>Poncongan, wakil kepala sekolah SMP Muhammadiyah kota Palopo, *wawancara* 28 Februari 2018.



penghambat dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo, kurangnya perhatian masyarakat yang mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah sehingga peserta didik berbuat semaunya tanpa memperhatikan arahan dari pihak sekolah khususnya ketika guru memerintahkan untuk shalat berjamaah di mesjid terdekat.<sup>36</sup>

Nurwati menambahkan bahwa:

“salah satu hambatan dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo adalah kurangnya kekompakan para guru dengan masyarakat setempat dalam menerapkan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah tersebut, sehingga membuat guru pendidikan agama Islam agak kesulitan dalam menjalankan ketertiban secara menyeluruh terhadap siswa. Contohnya pada saat siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti siswa bolos, dan siswa di luar lingkungan sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung”<sup>37</sup>.

Dari ungkapan di atas dapat dipahami bahwa faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo meliputi faktor dari dalam yaitu keluarga sendiri yang belum mengarahkan dan mendidik anaknya secara menyeluruh karena kebanyakan dari orang tua yang memiliki sifat acuh tak acuh terhadap anaknya.

---

<sup>36</sup> Nurjanna, kepala sekolah SMP Muhammadiyah kota Palopo, wawancara tanggal 28 februari 2018.

<sup>37</sup> Nurwati guru sekolah SMP Muhammadiyah kota Palopo, wawancara tanggal 28 februari 2018

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Setelah penulis melakukan meneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dan melakukan analisis data serta penulis telah mengurangi secara sederhana semua permasalahan serta menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan pokok dari seluru apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh karena itu penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo.

Secara umum gambaran karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo masih tergolong dalam kategori baik, namun tidak bisa dinapikan bahwa ternyata masih ada sebagian siswa yang mengalami masalah dalam hal karakter atau ahlak khususnya pada siswa kelas VIII. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan diri pada karakter yang gejala-gejalanya dapat dilihat dalam perilaku sehari-hari siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo gejala yang dimaksudkan adalah perilaku suka membantu orang tua, perilaku suka sopan santun, perilaku suka menghormati, perilaku suka mencerca, perilaku suka bermalas malasan, perilaku suka beribada. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota palopo cukup baik, dengan merujuk pada akumulasi secara keseluruhan dari data-data yang ada menghampiri 75 % siswa yang berperilaku baik.

2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo sangat dibutuhkan oleh peserta didik khususnya kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo karena dengan adanya guru pendidikan Islam yang berperan sebagai orang tua siswa tentu memiliki peran yang sangat besar dalam rangka mendidik siswa untuk menjadi manusia yang ihsan, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik dengan berdasarkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Adapun peran-peran dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo yaitu:

- a. Pemberdayaan
- b. Keteladanan
- c. Intervensi
- d. Terintegrasi
- e. Sekrening

3. Kendalah-kendalah dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah kota Palopo meliputi faktor dari dalam yaitu keluarga sendiri

yang belum mengarahkan dan mendidik anaknya secara menyeluruh karena kebanyakan dari orang tua yang memiliki sifat acuh tak acuh, kemudian kendala dari luar adalah kurangnya kekompakan para guru dengan masyarakat setempat sehingga membuat guru pendidikan agama Islam agak kesulitan dalam menjalankan aturan-aturan secara menyeluruh terhadap siswa, contohnya siswa melakukan pelanggaran seperti bolos, dan di luar lingkungan sekolah pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, diketahui bahwa masyarakat setempat kurang memiliki kepedulian terhadap siswa yang tidak masuk lingkungan sekolah pada waktu sekolah berlangsung.

#### **4. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa saran yang penulis anggap penting untuk diajukan sebagai berikut:

Pihak sekolah, baik kepala sekolah guru maupun tenaga pengajar lainnya, hendaknya memperhatikan dan senantiasa meningkatkan pendidikan karakter siswa agar lebih meningkatkan perhatian kepada siswa agar terbiasa melakukan hal-hal yang positif guna menjadi generasi penerus yang lebih baik. Hal yang paling diperhatikan adalah aqidah dan ahlak siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikanto Suharsini, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek* edisi revisi VI, Jakarta: rineka cipta, 2006
- Depertemen Agama RI., *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet. V; Bandung: Diponegoro, 2005.
- Departemen Agama RI., *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Cet.I; Jakarta: 2001.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran PAI*, Jakarta; 2006.
- Esposito, John, L, *Islam Aktual*, cet. 1; Jln. Sentosa Raya: 2015.
- Eurekapedidikan . com teknik *sampling pada penelitian kualitatif* diunggah pada tanggal 13 januari 2018
- Faisal Sanafiah, *format-format penelitian sosial*, jakarta; raja grafindo persada, 2007
- Gunawan, Heri, *Pendidikn Karakter Konsep dan Implemtasi*, Cet II; Bandung; Alfabeta, 2012.
- Hasan, Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka AL-Husna, 1992.
- [http:/ Tugas Avan.Blogspot.com/2013/08/Teknik Pemeriksaan-Keabsahan Data.](http://TugasAvan.Blogspot.com/2013/08/TeknikPemeriksaanKeabsahanData.html) Hmtl tanggal 23 Januari 2017.
- Jalaluddin. *Membangun SDM bangsa Melalui pendidikan karakter.* [www.jurnal.UPI.com](http://www.jurnal.UPI.com). diakses tanggal 3 Februari 2014.
- Khoiron, Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004.
- Q-Anees, Bambang, & Adang, Hambali, *pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an*, bandung : Simbiosis rekatama media, 20080.
- Suprihatinigrum Jalil, *Strategi pembelajaran: teori dan aplikasi* , (jakarta : Ar-ruzz Media, 2013), h. 258-259.

- Shaleh, Rachman, Abd. *pemikir pendidikan Islam: Biografi Sosial Intelektual*, Cet. I; Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007.
- Sunarto, & Agung, Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. II; Jakarta: 2002.
- Tohiri, *Psikolog Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada Utama, 2005.
- Toyibin, M. Aziz *Et., Al., Pendidikan Pancasila*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Triman, juniarso, *Pengembangan Model Kontrak Belajar dengan Pelibatan Masyarakat untuk Memperkuat Karakter Siswa dalam Pembelajaran Sains*, Skripsi, Singaraja: Fakultas pendidikan IPA IKIP Negeri Singaraja , 2010.
- Zubaedi, *pendidikan berbasis masyarakat* Cet. I; Yogyakarta: pustaka pelajar, 2005.
- Zuhairini, *filsafat pendidikan Islam*. Cet. 11; Bumi Aksara, 1995.

